

## Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi bagi Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Tata Kelola Pondok Pesantren

Misni Erwati<sup>1\*</sup>, Muhammad Ridwan<sup>2</sup>, Dewi Fitriyani<sup>3</sup>, Lutfi<sup>4</sup>, Wiwik Tiswiyati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 08-01-2022	Direvisi: 06-04-2022	Disetujui: 06-04-2022	Dipublikasi: 30-04-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*In comparison to other educational institutions, Islamic Boarding School or Pesantren is a community education institution that provides a more in-depth Islamic religious education. It also use financial management to keep track of all financial transactions in order to practice good governance. As a result, the team engaged in community service activities with the aim of enhancing the understanding and abilities of its financial management in compliance with Islamic Boarding School Accounting Guidelines issued by the Institute of Indonesia Chartered Accountants and Bank Indonesia. The community services were held on Saturday, September 7, 2019, at the Al Jauharen Islamic Boarding School, which is located in Tanjung Johor, Pelayangan Regency, Jambi City. Lectures were carried out in the form of socialization and training for pesantren administrators. The participants' enthusiasm demonstrated their curiosity to learn more about accounting for Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *accounting, Islamic boarding school, Islamic boarding school accounting guidelines*

### Abstrak

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang memberikan pendidikan agama islam lebih dalam dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Dalam rangka menjalankan tata kelola yang baik, pondok pesantren juga melakukan pengelolaan keuangan untuk mencatat setiap aktivitas keuangannya. Oleh karena itu tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Al Jauharen yang berlokasi Kel. Tanjung Johor Kec. Pelayangan Kota Jambi pada hari Sabtu, 7 September 2019. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah berupa sosialisasi dan juga pelatihan pada pengurus pesantren. Antusiasme peserta kegiatan menunjukkan keingintahuan peserta untuk mengetahui lebih dalam mengenai akuntansi untuk pesantren.

**Kata kunci:** akuntansi, pesantren, pedoman akuntansi pesantren

### Pendahuluan

Kota Jambi merupakan ibukota dari Provinsi Jambi yang memiliki 11 kecamatan. Kecamatan Pelayangan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Jambi dengan luas 15, 29 km<sup>2</sup>. Kecamatan Pelayangan yang terbentuk melalui Perda Nomor 05 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan dan Kelurahan Kota Jambi (Lembaran Daerah tahun 2001 No. 08) memiliki 6 kelurahan, diantaranya adalah Kelurahan Tanjung Johor yang memiliki luas wilayah 459 km<sup>2</sup>.

Pondok Pesantren Al-Jauharen merupakan pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Pesantren ini didirikan oleh Al-Alimul Alamah Syeh H.

---

\* Penulis korespondensi  
Email: misnie\_asqary@yahoo.com

Usman Bin Haji Ali pada tahun 1300 H bertepatan pada tahun 1872 M di Sungai Asam Darat. Pondok Pesantren Al-Jauharen pindah dari Sungai Asam Darat ke Tanjung Johor pada tahun 1305 H bertepatan pada tahun 1877 M. Pondok Pesantren Al-Jauharen menganut sistem pendidikan yang memadukan dua kurikulum yakni salafiah dan kholafiah. Kurikulum salafiah dikembangkan oleh para guru agama yang rata-rata lulusan dari pesantren dan langsung dibimbing oleh guru KH. Sirojuddin H. Muhammad, sedangkan kurikulum kholafiah (umum) merupakan ketentuan dari DIKNAS.

Peningkatan kuantitas santri dan kualitas pondok pesantren Al-Jauharen ini berdampak pula pada proses pengelolaan keuangan yang semakin kompleks. Pihak terkait dalam hal ini Ikatan Akuntan dan Bank Indonesia telah menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren terutama bagi pesantren yang memiliki usaha bisnis. Pedoman Akuntansi Pesantren dibuat dengan tujuan membantu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pesantren menuju tata kelola yang baik.

Pemahaman dan keterampilan dalam menguasai akuntansi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Sumberdaya manusia yang dimiliki pihak pesantren banyak memiliki latar belakang diluar akuntansi maupun ekonomi sehingga memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan akuntansi yang belum memadai. Proses pengelolaan keuangan masih menerapkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Upaya meningkatkan tata kelola pesantren diperlukan untuk peningkatan pengelolaan keuangan berdasarkan Pedoman yang telah diterbitkan. Oleh karena itu tim kegiatan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai akuntansi untuk pesantren untuk pengurus atau pengelola pesantren dalam rangka meningkatkan tata kelola pondok pesantren.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam pemahaman dan keterampilan di bidang akuntansi terutama terkait standar akuntansi pada pesantren. Dengan demikian pengabdian ini dapat bermanfaat bagi pesantren dalam meningkatkan tata kelolanya terutama dibidang pengelolaan keuangan.

### **Metode Pengabdian**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Metode ceramah, berupa sosialisasi dan penyuluhan mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan.
2. Metode tanya jawab dan diskusi, berupa dialog antara tim pengabdian dan peserta mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pesantren sesuai dengan pedoman atau standar yang berlaku.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai akuntansi untuk pesantren, yaitu pedoman akuntansi untuk pesantren yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 September 2019 yang bertempat pada Pesantren Al Jauharen. Kegiatan diikuti oleh 23 peserta yang terdiri pengurus dan staf pesantren. Dalam kegiatan ini juga melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Respon peserta dalam kegiatan ini cukup antusias dengan beberapa tanggapan dan pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan pesantren. Dalam pengelolaan keuangan pesantren, sebelumnya belum pernah mendapat sosialisasi dan pelatihan mengenai akuntansi untuk pesantren. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini pengurus pesantren mendapat tambahan ilmu dan keterampilan mengenai akuntansi untuk pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi untuk Pesantren. Peserta meminta kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan sehingga dapat langsung mendapat pelatihan praktik.



**Gambar 1.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan lancar dan respon yang antusias baik dari peserta. Peserta merasa terbantu memahami akuntansi untuk pesantren sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia.

### **Saran**

Kegiatan ini menyarankan perlu adanya keterlibatan instansi terkait untuk meningkatkan tata kelola pesantren dengan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai akuntansi untuk pesantren sesuai pedoman dan aturan terkini terutama Pedoman Akuntansi Pesantren.

### **Daftar Pustaka**

- Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: IAI dan BI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: IAI



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)